

PENDAMPINGAN BACA TULIS PEGON DI PONDOK PESANTREN IDHOTUN NASYI'IN SUGIHWARAS KALITENGAH LAMONGAN

Khoirun Nisa S. S., M.Pd¹, Ahmad Izzuddin², Maslakhul Falakh³, Mohammad Farid Syarifuddin⁴, Nia Elsa Qotrunnada Khofsoh⁵, Shofi Alam Sari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: nisapucuk@gmail.com¹, izzud.adzdin@gmail.com², falaqlamongan114@gmail.com³, syarifuddinfarid0@gmail.com⁴, elsaqotrunnada@gmail.com⁵, shofialamsary@gmail.com⁶

Abstrak : *Kitab kuning atau kitab salaf* adalah sebutan kitab yang sering dikaji di berbagai Pondok Pesantren, termasuk di pondok pesantren Idhotun Nasyi'in. Dalam pengajian tersebut santri harus bisa menulis terjemahan gurunya menggunakan pegon. Oleh karena itu, para santri harus terlebih dahulu mengenal dan mempelajari tata cara baca tulis pegon. Namun pembelajaran pegon di pondok pesantren ini masih terbilang kurang efektif, bahkan jarang dilakukan. Sebab itulah pendampingan ini dilakukan untuk memaksimalkan aset dan potensi yang dimiliki santri terutama dalam pembelajaran pegon sehingga mereka dapat menulisnya dengan baik dan benar. Pendampingan ini diungkapkan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan beberapa tahapan diantaranya adalah : *discovery, dream, define, design*, dan *desnity*. Adapun tahap *desnity* terbagi menjadi empat kegiatan : *kegiatan pertama* adalah pengenalan huruf pegon pada para santri, *kegiatan kedua* adalah cara merangkai kata menggunakan huruf pegon, *kegiatan ketiga* adalah mengenal serta menghafal simbol tarkib dalam pemaknaan kitab kuning, dan yang terakhir adalah evaluasi. Adapun hasil yang didapatkan dari pendampingan ini perlahan santri yang belum bisa menulis pegon akhirnya bisa menulisnya dengan baik dan benar. Sehingga pada evaluasi yang terakhir, empat dari enam santri sudah memenuhi standar kemampuan dan dua sisanya belum. Dua santri ini akan di tindak lanjuti dan disupport agar terus belajar dan melatih menulis pegon sampai menjadi baik dan benar.

Kata kunci : *Baca Tulis, Pegon*

Abstract : The yellow book or salaf book is a term of the book that is often studied in various Boarding Schools, including in the Idhotun Nasyi'in boarding school. In the study santri must be able to write the teacher's translation using pegon. Therefore, the students must first know and learn how to read pegon writing. But pegon learning in this boarding school is still fairly less effective, even rarely done. That's why this assistance is done to maximize the assets and potential that santri has, especially in pegon learning so that they can write it properly and correctly. That's why this assistance is done to maximize the assets and potential that santri has, especially in pegon learning so that they can write it properly and correctly. This assistance is expressed using the ABCD (*Asset Based Community*

Development) method with several stages including: discovery, dream, define, design, and desnity. The desnity stage is divided into four activities: the first activity is the introduction of pegon letters in the students, the second activity is how to string words using pegon letters, the third activity is to recognize and memorize the symbol of tarkib in the meaning of the yellow book, and the last is evaluation. As for the results obtained from this assistance slowly santri who can not write pegon finally able to write it properly and correctly. So in the last evaluation, four of the six students have met the standard of ability and the remaining two have not. These two students will be followed up and supported to continue learning and practicing pegon writing until it becomes good and true.

Keywords : *Read Write, Pegon*

Pendahuluan

Referensi utama dalam memahami kajian keislaman (Islamic Studies) adalah biasanya menggunakan kitab kuning atau kitab salaf.¹ Pada dasarnya “kitab kuning” adalah suatu hal yang berhubungan dengan referensi buku-buku klasik bahasa Arab yang memuat kajian-kajian ilmu agama Islam, dan biasanya dikaji di berbagai pesantren, madrasah dan majlis ta’lim. Kitab kuning meskipun rata-rata dicetak pada kertas berwarna kuning, tetapi juga meliputi kitab berbahasa Arab yang dicetak ke dalam kertas putih, seperti kebanyakan hasil terbitan dari Beirut, Kairo ataupun Madinah. Kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Kitab kuning merupakan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman.² Tujuan utama santri yang berkaitan dengan pendidikan pesantren adalah mendalami (tafaqquh) agama Islam dengan segala ilmu yang melingkupinya.³

Secara historis, para kiai pesantren sengaja menggunakan bahasa lokal (*Local language*) dalam menulis dan menerjemahkan kitab kuning yang berbahasa Arab yang kemudian diistilahkan menjadi pegon. Upaya ini tidak semata bertujuan agar masyarakat memahami isi kandungan kitab, tapi lebih dari ini yaitu sebagai bentuk loyalitas (kesetiaan) para kiai terhadap bahasa daerahnya. Secara teoritis, inilah yang disebut dengan kebanggaan bahasa para kiai pesisir terhadap bahasa Jawa. Tidak terkecuali Simbah KH. Zainuddin yang senantiasa menggunakan bahasa Jawa dalam menulis, menyusun dan mengkodifikasi naskah-naskah terjemahan kitab bahasa Jawa.⁴

Simbah KH. Zainuddin juga sengaja memilih ragam serta dialek Jawa tertentu untuk menyusun syi’iran dengan dialek pesisiran. Ragam dan dialek ini merupakan ragam khusus

¹ M Masgi, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya,” 2016.

² M van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia* (Mizan, 1995).

³ M P I Dr. Mohammad Thoha, *KITAB KUNING DAN DINAMIKA STUDI KEISLAMAN*, Kitab (Duta Media Publishing, 2018).

⁴ M Jaeni, *SANG PECINTA ILMU: SIMBAH KH. ZAINUDDIN LASEM (Pendiri Madrasah An-Nashriyyah)* (Penerbit NEM, 2021).

yang biasa digunakan di beberapa pesantren pesisir yang sering disebut dengan ragam bahasa Jawa kitabi, kategori bahasa Jawa kitabi adalah ragam Jawa dialek pesisiran dan ditulis dengan aksara pegon. Aksara pegon, sebenarnya merupakan entitas aksara Arab, hanya saja bahasa yang dituliskan adalah bahasa Jawa. Mengenai asal dan arti kata pegon sendiri, para ahli bahasa masih berbeda pendapat. Namun ada satu pendapat yang umum yang menyebutkan bahwa kata pegon berasal dari bahasa Jawa pegon yang berarti tidak lazim dalam pengucapan (*ora lumrah anggone ngucapake*). Yang dalam bahasa Inggris disebut *unusual in pronouncing*.⁵

Dikatakan pegon yang berarti menyimpang, tidak bisa diucapkan karena huruf-hurufnya tidak sesuai dengan aturan tulisan Arab fusha dan juga aturan penulisan bahasa Jawa, seperti huruf ج (cha), ف (pa), د (da), ي (nya), ك (ga), ط (ta), غ (nga). Dari sini tampak bahwa huruf-huruf itu berasal dari aksara Arab, tapi bahasanya Jawa, Sunda, Madura atau bahasa-bahasa lokal lain yang ada di bumi Nusantara. Untuk melihat perbedaan antara bentuk aksara Arab standar dengan Arab pegon sebenarnya sangatlah mudah. Pada dasarnya perbedaan ini didasarkan karena sistem bunyi (fonetik) antara keduanya berbeda. Secara genealogis, aksara Pegon hampir sama dengan genealogi aksara Jawa, Serang, dan Wolio. Ketiga aksara tersebut merupakan hasil proses peminjaman, maka genealogi ini semuanya bermuara pada aksara Arab.⁶

Pegon juga bisa ditulis dan ditempatkan berdesakan di antara dua baris aksara lainnya di halaman yang sama. Hal ini berkaitan erat dengan dengan fungsi utama pegon untuk memberikan terjemahan antar baris teks-teks berbahasa Arab. Dalam menulis aksara pegon, para kiai seringkali menggunakan sandangan/harokat, hal ini di samping karena kompleksnya sistem bunyi yang terdapat dalam bahasa Jawa juga sandangan ini akan sedikit membantu para siswa/santri dalam membaca dan memahami isi kitab. Sekalipun khusus dalam proses pengabsahan, terkadang ada penulisan aksara Arab yang dilengkapi dengan sandangan dan ada juga yang tidak. Model yang kedua inilah yang sering dikenal dengan *Arab gundul* (teks Arab tanpa harokat). Hampir sebagian besar tulisan aksara pegon yang terdapat dalam naskah-naskahnya KH. Zainuddin menggunakan sandangan. Hal ini ditujukan agar tulisan dalam naskah-naskah tersebut lebih mudah dipahami para siswa dan santri madrasah.⁷

Pondok pesantren Idhotun Nasyiin merupakan salah satu pondok pesantren di kabupaten Lamongan yang masih menggunakan metode tradisional. Dalam metode ini menjadikan kitab kuning atau salaf sebagai sumber kajian keilmuan untuk memahami ajaran syari'at Islam merupakan hal yang utama dan tidak bisa digantikan. Dimana setiap

⁵ A N A Miskhatun Janah, *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fatkhul Qarib Kelas x Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan*, 2019.

⁶ Moh Rosyid, "KITAB PEGON DAN PENANAMAN PRINSIP DASAR KEISLAMAN: Studi Kasus Kampung Santri Tarjuman Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 102–9, <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.8439>.

⁷ Jurusan Pendidikan Sejarah, "Tenaga Pengajar Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE UNY.," 2005.

santri memegang kitab yang sama, kyai atau ustadz sebagai gurunya membacakan dan menerjemahkan kalimat perkata yang ada di dalamnya sesuai tata bahasa ke dalam bahasa Jawa Pegon, lalu menjelaskan arti terjemahannya itu. Semua cabang keilmuan agama di pondok pesantren ini menggunakan penulisan dengan aksara Arab dan Pegon. Karena faktor inilah, Pegon sangat penting untuk dipelajari. Setelah melakukan survei pendahuluan dan bertanya kepada pengurus pondok selaku sumber informasi, mahasiswa KKN mendapatkan realita di lapangan bahwa kegiatan pembelajaran Pegon di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in masih belum berjalan dengan baik dan efektif, dari segi guru pengajar, metode yang digunakan, dan waktu yang diberikan untuk bimbingan belajar baca tulis pegon hanya selama tiga hari saja bagi santri pemula.

Sebenarnya pondok pesantren ini telah berdiri diatas tanah yang luasnya 4450 m² pada tahun 2001 dibawah asuhan Drs. KH. Abdul Fattah M. Pd. I. dengan jumlah santri kurang lebih dua ratusan yang masing-masing duduk di bangku sekolah MI, MTs dan SMK. Pesantren ini terletak di Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Di dalam pesantren ini sudah memiliki lembaga formal, diantaranya TK, MI, MTs, dan SMK yang hanya mempunyai dua jurusan yaitu teknik komputer dan jaringan, dan teknik multimedia. Ada juga lembaga non formal yaitu Madrasatul Al-quran dan Madrasah Diniyah.⁸

Objek yang akan dikaji disini adalah santriwan dan santriwati lama maupun baru pondok pesantren Idhotun Nasyi'in yang memiliki antusias untuk mengikuti pendampingan pembelajaran pegon. Namun sebagian besar adalah santri baru. Kami tertarik menjadikannya sebagai objek penelitian karena berkenaan masih banyak santriwan dan santriwati baik lama maupun baru yang belum bisa menulis pegon, serta ketika mereka menuliskan makna gandel pada kitab kuning dan cara memberi simbol tarkib seperti muftada-khobar, serta fiil-fail, dan maf'ul bih yang terkesan masih sulit karena belum ada penekanan akan hal tersebut. Oleh karena itu, kami yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) terdiri dari mahasiswa KKN berniat untuk mendampingi para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in dalam pembelajaran baca tulis pegon. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis kitab kuning mereka, sehingga diharapkan pada tahapan selanjutnya mereka mampu menulis dan membaca Pegon dengan baik dan benar serta dapat memahami maksud dari isi dan makna yang terkandung dalam teks Arab dengan baik dan benar.⁹

Kegiatan pembelajaran pegon sebenarnya sudah ada di pondok pesantren ini, namun sistem pembelajaran yang hanya dilakukan selama tiga hari untuk santri pemula menyisakan sejumlah masalah. Hal ini karena kebanyakan dari mereka masih awam dan

⁸ "Profil Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in," accessed September 24, 2021, <http://idhonas.blogspot.com/p/blog-page.html>.

⁹ Siti Mahmudah et al., "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon Bagi Santri Baru MTs Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri," 2021, 285–91.

asing dengan Pegon bahkan ada yang belum pernah menerima pembelajaran baca tulis pegon sebelumnya. Menelisik dari kajian di atas, maka sejumlah masalah tersebut bila diuraikan sebagai berikut :

1. Santriwan dan Santriwati dampingan belum bisa cara menulis bahasa Jawa dengan menggunakan aksara Arab (pegon) dengan baik dan benar
2. Santriwan dan Santriwati dampingan belum mengenal cara memberi simbol tarkib (seperti μ untuk muftada', χ untuk khobar) dalam kajian kitab kuning.
3. Santriwan dan Santriwati dampingan kurang mendapatkan pembelajaran baca dan tulis pegon yang maksimal.
4. Santriwan dan Santriwati dampingan memerlukan pembelajaran pegon yang maksimal dari segi pengajar dan metode yang dipakai.
5. Santriwan dan Santriwati dampingan memerlukan keterampilan dan pengetahuan baca tulis pegon dengan baik dan benar.

Melihat fenomena di atas, maka kami optimis akan mampu mengubah kondisi sulit yang dialami santriwan dan santriwati dampingan menjadi lebih baik. Pendampingan ini berusaha untuk memberdayakan santriwan dan santriwati dengan memberikan ilmu, pengalaman, pembinaan dalam pembelajaran baca tulis pegon, sehingga pada akhirnya santriwan dan santriwati dapat membaca dan menulis pegon dengan baik dan benar serta dapat memaksimalkan dalam penguasaan dan pemahaman kitab kuning. Maka pendampingan kami lakukan dengan harapan akan ada perubahan pada santri dampingan yang meliputi :

- a. Santriwan dan Santriwati dampingan memiliki pengetahuan dalam baca tulis pegon dengan baik dan benar.
- b. Menjadikan Santriwan dan Santriwati dampingan untuk tetap melestarikan tradisi turun menurun yang diwariskan oleh para kiai.
- c. Menjadikan Santriwan dan Santriwati dampingan memiliki minat dan bakat dalam menulis dan membaca tulisan Arab.
- d. Menumbuhkan keterampilan dalam penulisan bahasa Arab di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in.

Metode Pelaksanaan

Pondok Pesantren adalah sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Termasuk dalam pembelajaran pegon yang tetap melestarikan warisan leluhur dari para kiai. Kegiatan pendampingan itu dimulai dari kegiatan sebagai berikut¹⁰:

Program pendampingan ini diungkap melalui metode *Asset Base Community Development* atau yang dikenal dengan metode ABCD. Mulanya kami mengadakan forum

¹⁰ Mahmudah et al.

diskusi dengan melibatkan pihak yang menjadi sumber informasi yang ada di Pondok Pesantren ini. Forum tersebut diadakan untuk mewadahi dan mewujudkan impian-impian yang diharapkan di masa mendatang. Dari sumber informasi, kami memahami aset yang bisa kami kembangkan, yaitu kemampuan santri sendiri. Santri disini, terutama yang baru masih banyak yang belum bisa baca tulis pegon. Harapannya masalah tersebut bisa teratasi. Dan untuk mewujudkan itu, melalui forum diskusi ini terbentuklah kelompok kegiatan pendampingan baca tulis Pegon.¹¹

Kegiatan pendampingan pembelajaran baca tulis pegon dilaksanakan di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in yang berada di Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, kegiatan ini diikuti santriwan dan santriwati lama maupun baru yang muqim di Pondok Pesantren tersebut yang belum bisa menulis dan membaca tulisan pegon dengan baik dan benar. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama tiga minggu, dalam seminggu ada tiga pertemuan yang dilakukan pada hari Sabtu, Senin dan Rabu. Dan dimulai dari tanggal 10 Agustus 2021 sd 1 September 2021 pada pukul 13.30 sd 14.30 WIB. Buku panduan yang dipakai adalah buku Pedoman Dasar Memaknai Kitab karya Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Sunan Drajat. Secara rinciannya metode pendampingan meliputi:

Tahap *discovery* yang mengungkapkan tingkat kesuksesan yang akan dicapai dengan adanya problem permasalahan telah digali dari santri dan pengurus Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in, sejarah yang pernah dilalui, nilai manfaat, potensi, dan nilai kesuksesan yang pernah dicapai terkait dengan pemanfaatannya tersebut.

Tahap *dream* berkaitan dengan pengungkapan impian masa depan, cita-cita yang memberikan motivasi yang dapat digapai dalam waktu mendatang jika pendampingan sungguh-sungguh dapat diwujudkan, dan perubahan apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan impian tersebut.

Tahap *define*, pada tahap ini kami mencoba membatasi aset yang dimiliki oleh santri baik aset pendidikan, aset sosial maupun aset budaya. Faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengembangan aset dapat diselesaikan dalam forum diskusi, serta langkah yang dipilih dalam mewujudkan aset yang bernilai tersebut.¹²

Tahap *design* dalam kegiatan pendampingan pegon ini, dalam pengajarannya menggunakan metode langsung dan praktik tulis, yaitu mahasiswa KKN mulai membacakan atau menulis materi dan santri mengikuti arahan, kemudian latihan menulis diawali dengan menuliskan huruf-huruf lepas, merangkai kata dan kalimat, mengenalkan simbol tarkib dalam pemaknaan kitab kuning, dan yang terakhir evaluasi. Adapun model yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model klasikal, yaitu model pembelajaran yang mengharuskan kedisiplinan, santri dampingan diharuskan untuk mendengarkan dan mencatat. Untuk menciptakan kelas yang nyaman, efektif, dan kondusif menggunakan metode menyanyi,

¹¹ Miftachul Ulum et al., "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik," *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.

¹² Ulum et al.

serta adanya pemberian reward pada santri yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pegon.

Tahap *desnity* adalah tahap terakhir dalam pendampingan ini. Untuk mengetahui kemampuan santiwan dan santriwati dalam pembelajaran pegon, tentunya harus ada evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu memberikan latihan berupa rangkaian kata bertulisan latin, kemudian dirubah ke dalam tulisan pegon. Untuk menilai berhasil atau tidaknya santri dalam mengikuti kegiatan ini, mahasiswa KKN menentukan standar kemampuan santri sebagai berikut:

1. Santri dapat merubah tulisan latin ke tulisan pegon dengan baik dan benar
2. Santri dapat menuliskan cerita atau pengalaman sendiri menggunakan tulisan pegon dengan baik dan benar
3. Santri dapat menerapkan simbol tarkib dalam pemaknaan kitab kuning dengan baik dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Pondok Pesantren adalah strategi untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni kepada masyarakat, kegiatan tersebut harus mampu memberikan nilai bagi Pondok Pesantren baik dalam kegiatan Pendidikan dan keagamaan.

Kegiatan pendampingan pembelajaran baca tulis pegon yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan secara umum berjalan lancar, namun di tengah kegiatan KKN sempat ada kendala, karena pada waktu pendampingan ini, bertepatan pada jam istirahat santri, namun hal tersebut tidak membuat mahasiswa KKN pantang menyerah, sehingga kegiatan ini berjalan dengan semestinya.

- A. Pada minggu pertama, diisi dengan pengenalan mahasiswa KKN, penetapan jadwal pendampingan, dan pengenalan huruf-huruf pegon dan huruf vokalnya.
- B. Pada minggu kedua, diisi dengan cara menyambung huruf pegon di awal, di tengah, dan di akhir serta pemberian latihan berupa rangkaian kata bertulisan latin, kemudian dirubah ke dalam tulisan pegon.
- C. Pada minggu ketiga, diisi dengan pengenalan dan menghafalkan simbol tarkib dalam pemaknaan kitab kuning.

A. Kegiatan 1

Pada minggu pertama, diisi dengan pengenalan mahasiswa KKN, penetapan jadwal pendampingan, dan pengenalan huruf-huruf pegon. Dalam penyampaian materi menggunakan model ceramah, yakni pengajar menyampaikan materi yang sudah ditentukan dan santri memperhatikan secara seksama, lalu mencatatnya di buku tulis.



Gambar 1. Pengenalan dilakukan oleh mahasiswa KKN

CARA MENULIS PEGO									
A	ا	A	I	U	E	O			
B	ب	BA	با	BI	بي	BU	بو	BE	ب
C	ج	CA	جا	CI	جي	CU	جو	CE	ج
D	د	DA	دا	DI	دي	DU	دو	DE	د
E	هـ	FA	فا	FI	في	FU	فو	FE	ف
F	ف	GA	كا	GI	كي	GU	كو	GE	ك
G	ك	HA	ها	HI	هي	HU	هو	HE	هـ
H	هـ	JA	جا	JI	جي	JU	جو	JE	ج
I	ي	KA	كا	KI	كي	KU	كو	KE	ك
J	ج	LA	لا	LI	لي	LU	لو	LE	ل
K	ك	MA	ما	MI	مي	MU	مو	ME	م
L	ل	NA	نا	NI	ني	NU	نو	NE	ن
M	م	PA	فا	PI	في	PU	فو	PE	ف
N	ن	QA	قا	QI	قي	QU	قو	QE	ق
O	و	RA	را	RI	ري	RU	رو	RE	ر
P	ف	SA	سا	SI	سي	SU	سو	SE	س
Q	ق	TA	تا	TI	تي	TU	تو	TE	ت
R	ر	VA	فا	VI	في	VU	فو	VE	ف
S	س	WA	وا	WI	وي	WU	وو	WE	و
T	ت	YA	يا	YI	ي	YU	يو	YE	ي
U	و	ZA	زا	ZI	زي	ZU	زو	ZE	ز
V	ف	NGA	غا	NGI	غي	NGU	غو	NGE	غ
W	و	NYA	يا	NYI	ي	NYU	يو	NYE	ي
X	-								
Y	ي								
Z	ز								
NG	غ								
NY	ي								

Nb:

- Untuk huruf (C) menggunakan makhroj (ج) titik tiga.
- Untuk huruf (G) menggunakan makhroj (ك) titik tiga di bawahnya huruf.
- Untuk huruf (NG) menggunakan makhroj (غ) titik tiga.
- Untuk huruf (NY) menggunakan makhroj (ي) titik tiga.

Gambar 2. Pengenalan dan cara penulisan huruf pegon

B. Kegiatan 2

Pada minggu kedua, diisi dengan cara menyambung huruf pegon di awal, di tengah, dan di akhir serta pemberian latihan berupa rangkaian kata bertulisan latin, kemudian dirubah ke dalam tulisan pegon. Model pelatihnannya, santri bergantian maju satu persatu mengerjakan soal yang telah diberikan oleh pendamping di papan tulis. Dalam kegiatan ini,

diharapkan dapat membentuk mental santri agar lebih percaya diri dan berani maju ke depan untuk menunjukkan potensi dirinya.



Gambar 3. Latihan menyambung huruf pegon

C. Kegiatan 3

Pada minggu ketiga, diisi dengan pengenalan dan menghafalkan simbol tarkib dalam pemaknaan kitab kuning. Mahasiswa KKN menuliskan teks berbahasa arab di papan tulis, lalu mendekte maknanya sedangkan santri dapat menulis dan menerapkan simbol yang telah dihafalkan.

الأمثلة	المعاني	المشار اليه	المكان	الرمز	الثمرة
زَيْدٌ قَائِمٌ	اتوى	مبتداء	فوقها	م	1
يَكُرُّ مُتَرَسُّ	إيكو	خير	،،	خ	2
قَالَ أَحْمَدُ	سفا	فاعل عاقل	،،	فا	3
طَارَ الطَّيْرُ	افا	فاعل غيره	،،	ف	4
خَلَقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا	سفا	نائب الفاعل عاقل	،،	نفا	5
رَكِبَ الْفَرَسَ لِلْجِهَادِ	افا	نائب الفاعل غيره	،،	نف	6
ضَرَبَ زَيْدٌ عَمْرًا	إع	مفعول به	،،	مف	7
جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشُ	سرتانى	مفعول معه	،،	مع	8
قُمْتُ إِجْلَالًا لِّزَيْدٍ	كرانا أراهى	مفعول لِأجله	،،	مل	9
نَصَرَ خَالِدٌ يَكْرًا نَصْرًا	كلوان	مفعول مطلق	،،	مط	10
وُلِدَ الثَّبِي ص م يَوْمَ لِاثْنَيْنِ	إعدالم	ظرف زمان	،،	ظز	11
يَلْعَبُ زَيْدٌ أَمَامَ الْمَسْجِدِ	إعدالم	ظرف مكان	،،	ظم	12
خَضِرَ أَحْمَدُ الْعَاقِلُ	كع	نعت	،،	ن	13
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا الْخ	كع	صلة	،،	ص	14
مِنْ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ	يتانى	بيان	،،	با	15

Gambar 4. Simbol tarkib dalam pemaknaan kitab kuning

D. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan santriwan dan santriwati dalam pembelajaran baca tulis pegon. Evaluasi dilakukan dengan pemberian latihan merangkai kata, merubah tulisan latin ke dalam aksara pegon dan mengetes hafalan simbol tarkib. Hasilnya 4 dari 6 santri yang mengikuti pendampingan sudah mampu merangkai kata dan kalimat, merubah tulisan latin ke dalam aksara pegon dengan baik dan benar, hanya saja perlu pembetulan sedikit saat penulisan huruf Arab dan hafalan simbol tarkib. Adapun 2 santri sisanya, mereka harus tetap mengulang sampai memenuhi standar kemampuan. Pada akhir pertemuan, masing-masing santri dampingan diberi hadiah buku ajar yang bernama Pedoman Dasar Memaknai Kitab karya tim Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Sunan Drajat dan satu buah bolpoin sebagai support agar mereka tetap giat dalam belajar pegon.



Gambar 5. Mahasiswa KKN memberikan hadiah pada santri dampingan



Gambar 6. Buku ajar pendampingan Pedoman Dasar Memaknai Kitab

Kesimpulan

Pegon merupakan cara pengalihan dari tulisan latin yang berbahasa Jawa ke dalam aksara Arab, Ini menunjukkan betapa kentatnya budaya Arab pada masyarakat Jawa pada saat itu, tulisan pegon ini sebenarnya harus kita jaga dan kita wariskan ke anak cucu kita agar warisan leluhur yang berasal dari para ulama' tidak punah.

Dari pelaksanaan dan bukti data di atas, terdapat hasil yang dicapai dalam pembelajaran pegon. Pada awalnya ada sebagian santri yang belum bisa cara menulis pegon, dikarenakan mayoritas santri baru di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in masih asing dengan pembelajaran pegon atau bahkan belum pernah menerima pelajaran pegon sebelumnya. Namun setelah mahasiswa KKN melakukan pendampingan untuk

pembelajaran pegon, perlahan santri yang belum bisa menulis pegon akhirnya bisa menulisnya dengan baik dan benar. Sehingga pada evaluasi yang terakhir, 4 dari 6 santri sudah memenuhi standar kemampuan dan 2 sisanya belum. Dua santri ini akan di tindak lanjuti dan disupport agar terus belajar dan melatih menulis pegon sampai menjadi baik dan benar.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis ABCD ini tepat waktu. Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, yaitu:

1. Prof. Dr. K. H. Abdul Ghofur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2. Dr. H. Ahmad Iwan Zunaih, Lc., MM., M.Pd.I selaku Rektor Institut Pesantren Sunan Drajat sekaligus pelindung pelaksanaan KKN.
3. Pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa-mahasiswi untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.
4. Drs. KH. Abdul Fattah, M. Pd. I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.
5. Bapak Zamzami, M. Pd. I selaku Kepala Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.
6. Ibu Khoirun Nisa, S. S., M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa KKN selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.

Referensi

Bruinessen, M van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Mizan, 1995.

Dr. Mohammad Thoha, M P I. *KITAB KUNING DAN DINAMIKA STUDI KEISLAMAN*. Kitab. Duta Media Publishing, 2018.

Jaeni, M. *SANG PECINTA ILMU: SIMBAH KH. ZAINUDDIN LASEM (Pendiri Madrasah An-Nashriyyah)*. Penerbit NEM, 2021.

Janah, A N A Miskhatun. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fatkhul Qarib Kelas x Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan*, 2019.

Mahmudah, Siti, Fitriani Ningrum, Ahmad Syamsudin, Jl Sunan, Ampel No, Kec Kota Kediri, Kota Kediri, and Jawa Timur. "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon Bagi Santri Baru MTs Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri," 2021, 285–91.

Masgi, M. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya," 2016.

"Profil Pondok Pesantren Idhotun Nasyiin." Accessed September 24, 2021.
<http://idhonas.blogspot.com/p/blog-page.html>.

Rosyid, Moh. "KITAB PEGON DAN PENANAMAN PRINSIP DASAR KEISLAMAN: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 102–9. <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.8439>.

Sejarah, Jurusan Pendidikan. "Tenaga Pengajar Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE UNY.," 2005.

Ulum, Miftachul, Nashihin Nashihin, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda.
"Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik." *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.

Penulis Pertama	: Khoirun Nisa' S. S., M. Pd.	E-mail: nisapucuk@gmail.com
Penulis Kedua	: Ahmad Izzuddin	E-mail : izzud.adzdin@gmail.com
Penulis Ketiga	: Maslakhul Falakh	E-mail : falaqlamongan114@gmail.com
Penulis Keempat	: Mohammad Farid Syarifuddin	E-mail : syarifuddinfarid0@gmail.com
Penulis Kelima	: Nia Elsa Qotrunnada Khofsoh	E-mail : elsagotrunnada@gmail.com
Penulis Keenam	: Shofi Alam Sari	E-mail : shofialamsary@gmail.com